E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Play* dalam Mengurangi Tingkat *Bullying* Verbal Di Kelas X SMAN 2 Banjarbaru

Herliyani[1], Muhammad Yuliansyah[2], M. Eka Prasetia[3]
[1]Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, herliyaanii199@gmail.com
[2]Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin , m.yuliasyah170777@gmail.com
[3]Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, mekaprasetia@gmail.com

Abstrak

Bullying verbal merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut sering dianggap sebagai candaan sehingga kurang mendapatkan perhatian, padahal dapat menimbulkan dampak psikologis berupa rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, menurunnya motivasi belajar, hingga terganggunya hubungan sosial antarsiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* dalam mengurangi perilaku bullying verbal pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket bullying verbal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor bullying verbal dari 38,6 menjadi 20,4 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* efektif dalam mengurangi perilaku bullying verbal pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarbaru.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Role Play, Bullying Verbal, Efektivitas, Siswa SMA.*

Abstract

Verbal bullying is one of the most common forms of violence occurring in schools. It is often perceived as harmless joking despite its serious psychological consequences, including low self-esteem, anxiety, decreased learning motivation, and impaired social relationships among students. This study aimed to determine the effectiveness of group guidance services using role play techniques in reducing verbal bullying among tenth-grade students at SMAN 2 Banjarbaru. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental One Group Pretest–Posttest Design. The sample consisted of 10 students selected through purposive sampling. Data were collected using a validated verbal bullying questionnaire and analyzed through normality testing and paired sample t-test using SPSS. The findings revealed a decrease in the average verbal bullying score from 38.6 before treatment to 20.4 after treatment. The paired sample t-test showed a significance value of 0.000 (<0.05), indicating a statistically significant difference between pretest and posttest scores. Therefore, group guidance services employing role play techniques are proven effective in reducing verbal bullying among tenth-grade students at SMAN 2 Banjarbaru.

Keywords: *Group Guidance, Role Play, Verbal Bullying, Effectiveness, High School Students..*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
M. Eka Prasetia

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, mekaprasetia@gmail.com

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan dan menjadi perhatian berbagai pihak karena berdampak terhadap perkembangan psikologis maupun sosial peserta didik. Salah satu bentuk bullying yang paling sering terjadi adalah bullying verbal, yaitu perilaku menyakiti orang lain melalui kata-kata berupa ejekan, penghinaan, pemberian julukan negatif, ancaman, maupun ucapan yang merendahkan. Bentuk bullying ini sering kali dianggap sebagai candaan sehingga pelaku maupun lingkungan sekitar kurang menyadari dampak negatif yang ditimbulkannya. Padahal, bullying verbal dapat menyebabkan korban mengalami kecemasan, kehilangan rasa percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan mengalami penurunan prestasi belajar.

Fenomena *bullying verbal* masih ditemukan di berbagai sekolah di Indonesia. Masa transisi dari jenjang SMP menuju SMA menjadi periode yang rentan terhadap munculnya berbagai konflik sosial akibat proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan baru. Pada masa tersebut, peserta didik cenderung berusaha memperoleh pengakuan dari kelompok sebaya sehingga tidak sedikit yang menggunakan perilaku mengejek ataupun merendahkan teman sebagai bentuk candaan. Apabila kondisi tersebut dibiarkan secara terus-menerus, perilaku tersebut akan berkembang menjadi budaya komunikasi yang tidak sehat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Banjarbaru ditemukan bahwa perilaku bullying verbal masih sering terjadi, khususnya pada siswa kelas X-7. Sebagian siswa terbiasa menggunakan kata-kata kasar, memberikan julukan yang tidak pantas, mengejek kondisi fisik teman, maupun menggunakan nama orang tua sebagai bahan ejekan. Perilaku tersebut dianggap sebagai kebiasaan sehari-hari sehingga sebagian besar siswa tidak menyadari bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk bullying verbal yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis teman sebayanya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya layanan yang mampu meningkatkan kesadaran, empati, serta kemampuan siswa dalam membangun komunikasi yang sehat.

Salah satu layanan yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pengalaman, berdiskusi, serta belajar melalui dinamika kelompok sehingga mampu mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan empati terhadap orang lain. Melalui interaksi kelompok, siswa dapat memahami konsekuensi dari perilaku yang mereka lakukan serta memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Agar layanan menjadi lebih efektif, penelitian ini menerapkan teknik *role play* (bermain peran). Teknik ini memungkinkan peserta didik memerankan berbagai posisi, baik sebagai pelaku, korban maupun pengamat dalam situasi bullying verbal. Pengalaman memainkan peran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran emosional, mengembangkan empati, serta membentuk perilaku komunikasi yang lebih positif. Dibandingkan penyampaian materi secara ceramah, teknik *role play* memberikan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pengalaman belajar yang bersifat langsung sehingga perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi secara lebih optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* mampu menurunkan perilaku bullying pada peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas bullying secara umum dan belum secara khusus mengkaji bullying verbal pada siswa SMA menggunakan desain eksperimen yang terukur. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* dalam menurunkan perilaku bullying verbal pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* dalam mengurangi *bullying verbal* pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan program layanan yang lebih efektif sebagai upaya pencegahan maupun penanganan bullying di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* melalui desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play dalam mengurangi perilaku bullying verbal melalui perbandingan kondisi siswa sebelum *(pretest)* dan sesudah *(posttest)* diberikan perlakuan. Pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama sehingga perubahan skor yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh layanan yang diberikan.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan kecenderungan melakukan *bullying verbal* dalam interaksi sehari-hari. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil identifikasi, diperoleh 10 orang siswa kelas X-7 sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria memiliki tingkat bullying verbal relatif tinggi dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play*, sedangkan variabel terikat adalah tingkat *bullying verbal* siswa. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa tahapan, yaitu pembentukan kelompok, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Pada tahap kegiatan inti diterapkan teknik *role play* dengan menghadirkan berbagai skenario *bullying verbal* yang sering dijumpai di lingkungan sekolah. Siswa secara bergantian memerankan sebagai pelaku, korban, maupun pengamat, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi dampak perilaku tersebut serta alternatif penyelesaian yang lebih konstruktif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket *bullying verbal* berbentuk skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak sesuai) sampai skor 5 (sangat sesuai). Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator perilaku *bullying verbal* yang meliputi kebiasaan mengejek teman, memberikan julukan negatif, mengucapkan kata-kata kasar, mempermalukan teman melalui ucapan, dan melakukan penghinaan secara verbal. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui pengujian validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan pengujian reliabilitas menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha*, sehingga seluruh butir yang digunakan telah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur penelitian.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada seluruh responden untuk mengetahui tingkat *bullying verbal* sebelum perlakuan. Selanjutnya, siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role play* sesuai jadwal yang telah disusun. Setelah seluruh sesi layanan selesai dilaksanakan, responden kembali diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat bullying verbal setelah memperoleh perlakuan. Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan IBM *SPSS Statistics*. Analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Uji ini bertujuan memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi parametrik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor *bullying verbal* antara hasil *pretest* dan *posttest.* Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play dinyatakan efektif dalam mengurangi perilaku *bullying verbal* pada siswa. Untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian, perubahan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* juga dianalisis secara deskriptif melalui nilai rata-rata, simpangan baku, skor minimum, dan skor maksimum. Penyajian hasil dilengkapi dengan tabel sehingga memudahkan pembaca dalam memahami perubahan tingkat *bullying verbal* sebelum dan sesudah perlakuan. Pendekatan analisis ini memungkinkan kesimpulan mengenai efektivitas layanan tidak hanya didasarkan pada signifikansi statistik, tetapi juga pada besarnya perubahan perilaku yang terjadi setelah intervensi diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* dalam mengurangi perilaku bullying verbal pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarbaru. Sebelum pelaksanaan layanan, seluruh responden diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat *bullying verbal* awal. Setelah seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan, responden kembali diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama.

Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya penurunan skor bullying verbal setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Bullying Verbal

Variabel	N	Mean	Kategori
Pretest	10	38,6	Tinggi
Posttest	10	20,4	Rendah

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata skor bullying verbal sebelum perlakuan sebesar 38,6 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok rata-rata skor menurun menjadi 20,4 atau berada pada kategori rendah. Penurunan rata-rata sebesar 18,2 poin menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup besar setelah diberikan perlakuan. Secara umum seluruh responden mengalami penurunan skor *bullying verbal*. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden**.**

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			**Shapiro-Wilk**		
	Statistic	**df**	***Sig.***	***Statistic***	**df**	***Sig.***
Pretest	0,139	10	0,200*	0,949	10	0,660
Posttest	0,184	10	0,200*	0,857	10	0,070

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest maupun posttest lebih besar dari 0,05 sehingga kedua kelompok data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis dapat dilanjutkan menggunakan *paired sample t-test*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *bullying verbal* sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3. Hasil Paired Sample t-Test

	Mean Difference	*Sig. (2-tailed)*	Keputusan
Pretest–Posttest	18,2	0,000	H_0 ditolak

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara skor bullying verbal sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play*. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan efektif dalam menurunkan perilaku *bullying verbal* pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* mampu menurunkan tingkat bullying verbal secara signifikan. Penurunan skor rata-rata dari 38,6 menjadi 20,4 menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan, siswa mulai mengurangi kebiasaan mengejek, memberikan julukan negatif, menggunakan kata-kata kasar, maupun perilaku verbal lain yang dapat menyakiti teman sebaya. Keberhasilan layanan ini tidak terlepas dari karakteristik bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui dinamika kelompok.

Dalam proses tersebut siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai dampak *bullying verbal*, tetapi juga dapat mendiskusikan pengalaman pribadi, bertukar pendapat, serta memperoleh umpan balik dari anggota kelompok lainnya. Interaksi tersebut membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang selama ini dianggap sebagai candaan biasa. Teknik *role play* menjadi faktor penting dalam keberhasilan intervensi. Melalui bermain peran, siswa memperoleh pengalaman langsung untuk merasakan posisi sebagai pelaku, korban, maupun pengamat bullying verbal. Pengalaman tersebut mendorong munculnya empati dan kesadaran mengenai dampak emosional yang ditimbulkan oleh perilaku verbal negatif. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) seperti ini terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah karena siswa mengalami sendiri situasi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno, yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, serta penyelesaian masalah melalui

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dinamika kelompok. Ketika siswa memperoleh kesempatan untuk saling berdiskusi dan merefleksikan pengalaman, perubahan perilaku menjadi lebih mudah terbentuk karena didukung oleh proses belajar sosial yang berlangsung secara alami. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung pendapat Rahman (2019) yang menjelaskan bahwa teknik *role play* mampu membantu peserta didik memahami hubungan interpersonal melalui simulasi berbagai situasi sosial. Bermain peran memungkinkan siswa mengevaluasi perilakunya sendiri sekaligus mempelajari cara berkomunikasi yang lebih baik. Oleh karena itu, teknik ini sangat sesuai diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah bullying verbal di sekolah.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Abdul Rahman, yang menunjukkan bahwa teknik *role play* efektif dalam menurunkan perilaku bullying pada peserta didik. Demikian pula penelitian Irma Wulandari dan Rima Irmayanti menyimpulkan bahwa pendekatan *role play* mampu meningkatkan empati, keterampilan sosial, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara positif. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris pada konteks bullying verbal di tingkat sekolah menengah atas menggunakan desain *quasi experiment*, sehingga menghasilkan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas intervensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam menangani perilaku bullying. Penelitian oleh Latifah (2018) dan Halawa (2022) juga menemukan bahwa teknik role playing dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan pemahaman siswa serta menurunkan perilaku bullying secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Annisa (2022) dan Nuliandini (2015) juga menunjukkan adanya penurunan tingkat bullying setelah diberikan perlakuan dengan teknik yang sama. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa teknik *role play* merupakan salah satu strategi yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang menggunakan teknik berbeda namun tetap dalam konteks bimbingan kelompok, seperti teknik *modeling*, *self control*, dan *mutual storytelling*. Penelitian oleh Rahayu (2019) menunjukkan bahwa teknik modeling dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying, sedangkan penelitian Tiara (2023) membuktikan bahwa teknik *self control* efektif dalam menurunkan perilaku *bullying*. Meskipun teknik yang digunakan berbeda, semua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pendekatan, yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai media intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok secara umum memiliki peran penting dalam membantu siswa mengubah perilaku negatif menjadi lebih positif.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* sebagai salah satu program preventif maupun kuratif dalam menangani bullying verbal di sekolah. Program tersebut tidak hanya bermanfaat untuk mengurangi perilaku negatif, tetapi juga membantu membangun budaya komunikasi yang santun, meningkatkan empati, serta memperkuat hubungan sosial antarsiswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden yang relatif sedikit dan penggunaan desain *One Group Pretest–Posttest* tanpa kelompok kontrol menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi bullying verbal.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* efektif dalam mengurangi perilaku *bullying verbal* pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarbaru. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan rata-rata skor bullying verbal dari 38,6 pada saat *pretest* menjadi 20,4 pada saat *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian layanan. Penerapan teknik *role play* memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung *(experiential learning)*, sehingga siswa mampu memahami dampak perilaku *bullying verbal* dari sudut pandang pelaku, korban, maupun pengamat. Pengalaman tersebut mendorong tumbuhnya empati, meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, serta membentuk perilaku sosial yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa layanan bimbingan kelompok dengan *teknik role play* dapat dijadikan salah satu strategi preventif maupun kuratif oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku *bullying verbal* di sekolah. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan layanan ini ke dalam program bimbingan dan konseling secara berkelanjutan guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Kepala SMAN 2 Banjarbaru, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta seluruh siswa kelas X yang telah bersedia menjadi responden penelitian dan memberikan dukungan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada keluarga, sahabat, dan seluruh pihak yang telah memberikan doa, motivasi, serta bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 19-30.

Agow, A., Riedel, M., & Sundah, A. J. A. (2023). Efektivitas konseling kelompok teknik cognitive restructuring terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 8 Touluaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 986-995.

Amalia, T., Sumardi, L., Alqadri, B., & Haslan, M. (2023). Dampak tayangan kekerasan di media sosial terhadap perilaku *bullying* (Studi kasus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Wanasaba). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1-16.

Astifionita, R. V. (2024). Memahami Dampak *Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah: Dampak Emosional, Psikologis, Dan Akademis, Serta Implikasi Untuk Kebijakan Dan Praktik Sekolah. *Lebah*, 18(1), 36–46.

Atikah, J. F., & Wirastania, A. (2022). Efektivitas Teknik *Role playing* dalam Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya. *Efektor*, 9(2), 264-271.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bakhrudin, A. H. (2017). Model bimbingan kelompok pola pikir pemecahan masalah (PPPM) untuk mengembangkan pikiran rasional korban *bullying* siswa SMK etnis Jawa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(2), 91–99.

Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid*, 4(1), 1-9.

Damayanti, S. (2024). PKM Sosialisasi "Stop *Bullying*, *Bullying* dari Perspektif Psikologi". *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 14–24.

Erlangga, E. (2018). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.

Hartanti, J., & Riandika, L. N. M. (2022). *Bimbingan kelompok*. Tulungagung: UD DUTA SABLON.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Lisa, T. (2023). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik self control untuk mengatasi perilaku bullying pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kelapa*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik

Maulidinda, R., Dalimunthe, R. Z., & Wibowo, B. Y. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mutual Storytelling Untuk Mereduksi Kecemasan Korban *Bullying*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 134-147.

Rahayu, D. (2019). *Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku bullying MAN 1 Kota*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sa'adah, N. Z. (2022). *Layanan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku bullying pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Berau*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Nuliandini, P. (2015). Pengaruh *Role play* dalam Konseling Kelompok untuk Menurunkan Tingkat *Bullying* Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XII di SMK Negeri 41 Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5(1), 81-86.

Opytasari, H., & Naqiyah, N. (2021). Teknik *Role playing* dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 76-89.

Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 37-43.

Sirait, N. B. (2021). *Studi Komparasi Antara Pasien Bpjs Dan Non Bpjs Terhadap Mutu Pelayanan Di Puskesmas Setia Janji*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya,* 3 (1), 1-17.

Uray, H. (2015). Teknik *Role playing* dalam Konseling Kelompok. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94-107.

Yuliani, N. (2019, October 25). Fenomena Kasus *Bullying* Di Sekolah. 1-15